

## **LAPORAN KEUANGAN (FINANCIAL STATEMENT)**

Sebelum pembahasan mengenai laporan keuangan, ada hal penting yang harus dipahami terlebih dahulu, yaitu Jenis-jenis perusahaan. Karena perbedaan jenis perusahaan berpengaruh kepada format dan perkiraan-perkiraan yang digunakan dalam laporan.

### **JENIS-JENIS PERUSAHAAN**

Jenis-jenis perusahaan berdasarkan kepemilikan dan status hukum dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu :

1. **Perusahaan Perseorangan** adalah perusahaan yang dimiliki oleh perseorangan dan biasanya status hukum perusahaan berbentuk UD (usaha dagang), CV (*commanditaire verschop*), PD (perusahaan dagang) dan sebagainya.
2. **Perseroan Terbatas (PT)** adalah perusahaan yang modalnya terbagi atas saham-saham yang dimiliki oleh banyak orang, yang disebut pemegang saham. Status hukum PT harus mendapat pengesahan Menteri Kehakiman RI.

Setelah memahami jenis perusahaan dilihat dari sudut kepemilikan dan status hukum, selanjutnya perlu dipahami adalah jenis perusahaan dilihat dari bidang usaha, yang mana terbagi atas 3 macam, yaitu :

1. **Perusahaan Jasa** (*Service Company*), yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang penjualan jasa keahlian. Contoh seperti kantor akuntan publik, usaha salon, usaha bengkel, bank, asuransi, lembaga pendidikan, sekolah, universitas, klinik dokter, kantor notaris, perusahaan leasing, rumah sakit, usaha rental mobil, jasa pengurusan surat-surat, usaha jasa pengiriman, dan sebagainya.
2. **Perusahaan Dagang** (*Trading Company*), yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang membeli dan menjual barang dagangan. Contoh seperti showroom atau dealer motor, apotik, toko elektronika, toko grosir, supermarket, minimarket, toko sparepart, toko pakaian, distributor, dan sebagainya.
3. **Perusahaan Industri** (*Manufacture*), yaitu perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi dan kemudian menjual hasil produksi. Contoh seperti restaurant, usaha catering, kerajinan mebel, usaha furniture, pabrik semen, pabrik pasta gigi, pabrik permen/ coklat, pabrik lampu pijar, dan usaha home industri lainnya.

## **PENGERTIAN LAPORAN KEUANGAN**

Laporan keuangan adalah **sekumpulan informasi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu yang disajikan dalam bentuk laporan sistematis yang mudah dibaca dan dipahami oleh semua pihak yang membutuhkan.**

Laporan keuangan merupakan tujuan utama dari proses akuntansi. Penyusunan laporan keuangan ditentukan oleh jenis perusahaan dan kebutuhan pengguna.

Dalam praktik pembukuan perusahaan, laporan keuangan banyak dibuat setiap akhir bulan, atau disebut laporan keuangan interim. Sekarang ini perusahaan sudah menggunakan program komputer akuntansi, sehingga mudah dan cepat dalam menyusun laporan keuangan. Bahkan sekarang ini dapat dikatakan bahwa menyusun laporan keuangan sudah semudah klik mouse komputer saja.

## **UNSUR LAPORAN KEUANGAN**

Unsur utama Laporan Keuangan terdiri dari :

1. Laporan Laba Rugi ( *Income Statement* )
2. Laporan Perubahan Ekuitas (untuk perusahaan perseorangan) (*Capital Statement*)  
atau  
Laporan Saldo Laba (untuk perseroan terbatas) (*Retained Earning Statement*)
3. Neraca ( *Balance Sheet* )
4. Laporan Arus Kas ( *Cash Flow Statement* )
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk lebih jelasnya, berikut ini diuraikan gambaran singkat dan bentuk umum masing-masing unsur laporan keuangan diatas.

## **LAPORAN LABA RUGI ( *Income Statement* )**

Laporan laba rugi adalah **suatu laporan sistematis yang menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu.** Hasil operasi perusahaan diperoleh dengan cara membandingkan antara penghasilan yang diperoleh dengan beban-beban yang telah dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan tersebut. Mempertemukan penghasilan dengan beban yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan tersebut dalam akuntansi disebut dengan prinsip '*Matching*'.

Laporan laba rugi harus diberi judul diatasnya secara urut baris terdiri atas:

*Nama perusahaan;  
Laporan laba rugi;  
Periode laporan ("Untuk Periode Berakhir Tanggal 31 Desember")*

## BENTUK LAPORAN LABA RUGI

Ada 2 (dua) macam bentuk Laporan Laba Rugi, yaitu [Bentuk Single Step](#) dan [Multi Step](#). Dalam praktik pembukuan perusahaan di Indonesia, bentuk Multi Step yang lebih sering digunakan.

Contoh : Laporan Laba Rugi (Bentuk Multi Step) - Perusahaan Jasa

‘NAMA PERUSAHAAN JASA’		
<b>LAPORAN LABA RUGI</b>		
Untuk periode berakhir pada tanggal 31 Desember 2004		
<b>Pendapatan Usaha</b>		Rp. 50.000.000,-
<b>Beban Usaha :</b>		
o Beban gaji karyawan	Rp. 8.000.000,-	
o Beban sewa kantor	Rp. 4.000.000,-	
o Beban listrik, telepon dan air	Rp. 2.000.000,-	
o Beban penyusutan	Rp. 2.000.000,-	
o Beban lain-lain	Rp. 1.000.000,-	
o Jumlah beban usaha		<u>Rp. 19.000.000,-</u>
<b>Laba Usaha</b>		Rp. 31.000.000,-
<b>Pendapatan Luar Usaha :</b>		
o Pendapatan bunga	Rp. 1.000.000,-	
o Pendapatan jasa giro	Rp. 500.000,-	
Jumlah pendapatan luar usaha		Rp. 1.500.000,-
<b>Beban Luar Usaha :</b>		
o Beban bunga pinjaman	Rp. 800.000,-	
o Denda keterlambatan	Rp. 200.000,-	
o Jumlah biaya luar usaha		<u>Rp. 1.000.000,-</u>
Pendapatan / Biaya luar usaha		<u>Rp. 500.000,-</u>
<b>Laba bersih sebelum pajak</b>		Rp. 31.500.000,-
Pajak penghasilan badan (PPH ps 29) – lampiran		<u>Rp. 4.500.000,-</u>
<b>Laba bersih setelah pajak</b>		<u>Rp. 27.000.000,-</u>

Contoh : Laporan Laba Rugi ( Bentuk Multi Step ) – Perusahaan Dagang

‘NAMA PERUSAHAAN DAGANG’		
<b>LAPORAN LABA RUGI</b>		
Untuk periode berakhir pada tanggal 31 Desember 2004		
<b>Penjualan kotor (bruto)</b>		Rp. 80.000.000,-
Retur penjualan	Rp. 2.000.000,-	
Potongan penjualan	Rp. 1.000.000,-	
		<u>Rp. 3.000.000,-</u>
Penjualan bersih (neto)		Rp. 77.000.000,-
<b>Harga pokok penjualan :</b>		
Persediaan barang dagangan (awal)	Rp. 25.000.000,-	
Pembelian barang dagangan	Rp. 40.000.000,-	
Ongkos angkut pembelian	Rp. 1.500.000,-	
Retur pembelian	Rp. 2.000.000,-	
Potongan pembelian	Rp. 1.000.000,-	
	<u>(Rp. 3.000.000,-)</u>	
Pembelian bersih	Rp. 38.500.000,-	
Barang siap dijual	Rp. 63.500.000,-	
Persediaan barang dagangan (akhir)	Rp. 33.500.000,-	
Harga pokok penjualan		<u>Rp. 30.000.000,-</u>
Laba kotor		Rp. 47.000.000,-

Laba kotor (pindah dari halaman sebelumnya)		Rp. 47.000.000,-
<b>Beban Usaha :</b>		
Beban penjualan :		
o Beban gaji karyawan penjualan	Rp. 3.000.000,-	
o Beban promosi	Rp. 2.500.000,-	
o Beban penjualan lain-lain	Rp. 500.000,-	
Beban administrasi & umum:		
o Beban gaji karyawan kantor	Rp. 2.000.000,-	
o Beban sewa kantor	Rp. 4.000.000,-	
o Beban listrik, telepon dan air	Rp. 2.000.000,-	
o Beban penyusutan	Rp. 2.000.000,-	
o Beban lain-lain	<u>Rp. 1.000.000,-</u>	
o Jumlah beban usaha		<u>Rp. 19.000.000,-</u>
<b>Laba Usaha</b>		<u>Rp. 28.000.000,-</u>
<b>Pendapatan Luar Usaha :</b>		
o Pendapatan bunga	Rp. 1.000.000,-	
o Pendapatan jasa giro	<u>Rp. 500.000,-</u>	
Jumlah pendapatan luar usaha		Rp. 1.500.000,-
<b>Beban Luar Usaha :</b>		
o Beban bunga pinjaman	Rp. 800.000,-	
o Denda keterlambatan	<u>Rp. 200.000,-</u>	
Jumlah biaya luar usaha		<u>Rp. 1.000.000,-</u>
Pendapatan / Biaya luar usaha		<u>Rp. 500.000,-</u>
<b>Laba bersih sebelum pajak</b>		<u>Rp. 28.500.000,-</u>
Pajak penghasilan badan (PPH ps 29) – lampiran		<u>Rp. 4.500.000,-</u>
<b>Laba bersih setelah pajak</b>		<u>Rp. 24.000.000,-</u>

### **Laporan Perubahan Ekuitas ( Capital Statements )**

Untuk perusahaan perseorangan, Laba atau rugi yang diperoleh perusahaan berpengaruh kepada jumlah modal pemilik. Modal juga dapat berubah disebabkan karena adanya tambahan investasi dari pemilik atau pengambilan pribadi oleh pemilik (*prive/drawing*). Perubahan modal pemilik pada akhir periode disajikan dalam suatu laporan, yang disebut Laporan Perubahan Ekuitas ( *Capital Statements* ).

Contoh : Laporan Perubahan Ekuitas untuk Perusahaan Perseorangan

“NAMA PERUSAHAAN”

#### **LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

Untuk periode berakhir pada tanggal 31 Desember 2004

---

Ekuitas (awal)		Rp. 200.000.000,-
Laba bersih setelah pajak	Rp. 24.000.000,-	
Prive ( Drawing )	<u>Rp. 10.000.000,-</u>	
Penambahan modal		<u>Rp. 14.000.000,-</u>
Ekuitas (akhir)		<u>Rp. 214.000.000,-</u>

**Laporan Saldo Laba ( *Retained Earning Statements* )**

Untuk perseroan terbatas (PT), Laba atau rugi yang diperoleh perusahaan berpengaruh kepada jumlah laba ditahan, bukan pada modal saham.

Pembagian hasil keuntungan kepada pemegang saham disebut Deviden, yang akan mengurangi jumlah laba ditahan. Sedangkan tambahan investasi dari pemegang saham berpengaruh terhadap modal saham, bukan pada laba ditahan.

Perubahan laba ditahan pada akhir periode disajikan dalam suatu laporan, yang disebut Laporan Saldo Laba ( *Retained Earning Statements* ).

Contoh : Laporan Saldo Laba untuk Perseroan Terbatas (PT)

“NAMA PERSEROAN TERBATAS”

**LAPORAN SALDO LABA**

Untuk periode berakhir pada tanggal 31 Desember 2004

Saldo Laba (awal)		Rp. 200.000.000,-
Laba bersih setelah pajak	Rp. 24.000.000,-	
Deviden	<u>Rp. 10.000.000,-</u>	
Penambahan Laba Ditahan Periode Berjalan		<u>Rp. 14.000.000,-</u>
Saldo Laba (akhir)		<u>Rp. 214.000.000,-</u>

**NERACA ( *Balance Sheet* )**

Neraca adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan, terdiri dari Aktiva (harta kekayaan), Kewajiban dan Modal pada suatu tanggal tertentu.

Neraca merupakan bentuk resmi dari persamaan akuntansi.

Judul neraca ditulis secaraurut baris, dimulai dari :

*Nama Perusahaan;*  
*Neraca;*  
*Tanggal Neraca ( “Per tanggal 31 Januari “*

**Bentuk Neraca Keuangan**

Ada 2 (dua) macam bentuk neraca, yaitu **bentuk skontro / daftar ( *account form* )** dan **bentuk vertical /laporan ( *report form* )**. Dalam praktik pembukuan perusahaan di Indonesia, lazim menggunakan neraca bentuk skontro / daftar, yang mana semua aktiva disusun di sebelah kiri ( debet ), sedangkan kewajiban dan modal disusun di sebelah kanan ( kredit ). Ditengah bagian atas neraca ditulis judul secaraurut baris, yaitu Nama Perusahaan; Neraca; Per tanggal (akhir periode).

Contoh : NERACA ( bentuk skontro )– Perusahaan Perseorangan Usaha Jasa  
 “NAMA PERUSAHAAN PERSEORANGAN”

**N E R A C A**

Per tanggal 31 Desember 2004

<b>Aktiva Lancar:</b>		<b>Hutang Lancar:</b>	
Kas ditangan	15.000.000	Hutang usaha	81.000.000
Bank	45.000.000	Hutang biaya	8.000.000
Deposito	100.000.000	Hutang pajak	2.000.000
Piutang usaha	60.000.000	Hutang bank	50.000.000
Piutang wesel	10.000.000	Uang muka penjualan	10.000.000
Perlengkapan	3.000.000	Jumlah hutang lancar	151.000.000
Biaya dibayar dimuka	5.000.000		
Pajak dibayar dimuka	3.000.000	<b>Hutang Jangka Panjang:</b>	
Jumlah aktiva lancar	241.000.000	Hutang bank	100.000.000
<b>Investasi Jangka Panjang:</b>		Hutang hipotik	100.000.000
Saham	30.000.000		
Obligasi	50.000.000	Jumlah hutang jangka panjang	200.000.000
Jumlah Investasi Jk Panjang	80.000.000		
<b>Aktiva Tetap :</b>		<b>Ekuitas:</b>	
Tanah	200.000.000	Modal Pemilik	550.000.000
Bangunan	300.000.000		
Kendaraan	50.000.000	Jumlah modal	550.000.000
Peralatan Kantor	20.000.000		
Furniture	10.000.000		
Jumlah Aktiva Tetap	580.000.000		
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>901.000.000</b>	<b>JUMLAH KEWAJIBAN &amp; MODAL</b>	<b>901.000.000</b>

Contoh : NERACA ( bentuk skontro )– Perseroan Terbatas Usaha Dagang  
 “NAMA PERSEROAN TERBATAS”

**N E R A C A**

Per tanggal 31 Desember 2004

<b>Aktiva Lancar:</b>		<b>Hutang Lancar:</b>	
Kas ditangan	15.000.000	Hutang dagang	81.000.000
Bank	45.000.000	Hutang biaya	8.000.000
Deposito	50.000.000	Hutang pajak	2.000.000
Piutang dagang	60.000.000	Hutang bank	50.000.000
Piutang wesel	10.000.000	Uang muka penjualan	10.000.000
Persediaan barang dagangan	53.000.000	Jumlah hutang lancar	151.000.000
Biaya dibayar dimuka	5.000.000	<b>Hutang Jangka Panjang:</b>	
Pajak dibayar dimuka	3.000.000	Hutang bank	30.000.000
Jumlah aktiva lancar	241.000.000	Hutang hipotik	40.000.000
<b>Aktiva Tetap :</b>		Hutang obligasi	50.000.000
Tanah	200.000.000	Jumlah hutang jangka panjang	120.000.000
Bangunan	300.000.000		
Kendaraan	50.000.000	<b>Ekuitas:</b>	
Peralatan Kantor	20.000.000	Modal saham	400.000.000
Furniture	10.000.000	Laba ditahan	150.000.000
Jumlah Aktiva Tetap	580.000.000	Jumlah modal	550.000.000
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>821.000.000</b>	<b>JUMLAH KEWAJIBAN &amp; MODAL</b>	<b>821.000.000</b>

**LAPORAN ARUS KAS ( STATEMENT OF CASH FLOW )**

Menurut PSAK No 2, Laporan arus kas adalah laporan yang memberikan informasi arus kas perusahaan sebagai dasar menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan menggunakan kas.

Komponen laporan:

- Kas, terdiri dari saldo kas (cash on hand) dan rekening giro bank
- Setara Kas, adalah investasi yang sifatnya sangat likuid yang segera dapat dijadikan kas.
- Arus Kas, adalah arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas
- Aktivitas Operasi, adalah aktivitas penghasil utama pendapatan dan aktivitas lain yang bukan investasi dan pendanaan. Contoh: penjualan barang dan jasa, penerimaan royalty, fee, komisi atau lainnya; pembayaran kepada pemasok/supplier atau karyawan.
- Aktivitas Investasi, adalah aktivitas perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain. Contoh: pembelian aktiva tetap; penjualan tanah, bangunan, peralatan, dan sebagainya; uang muka dan pinjaman kepada pihak lain.
- Aktivitas Pendanaan, adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Contoh: penerimaan emisi saham, obligasi, pinjaman, wesel, hipotik atau lainnya; pembayaran kepada pemegang saham, pelunasan pinjaman, dan sebagainya.

Metode yang digunakan untuk menyusun Laporan Arus Kas adalah Metode Langsung (Direct Methods).

Contoh:

“NAMA PERSEROAN TERBATAS”

**LAPORAN ARUS KAS**

Untuk periode berakhir pada tanggal 31 Desember 2004

---

**Arus kas dari aktivitas operasi:**

Penerimaan uang dari pelanggan	xx	
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	<u>xx</u>	
Kas yang dihasilkan operasi	xx	
Pembayaran bunga	(xx)	
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(xx)</u>	
Arus kas sebelum pos luar biasa	xx	
Penerimaan kas lain-lain (misal premi)	<u>xx</u>	
Arus kas bersih dari aktivitas operasi		xx

Arus kas bersih dari aktivitas operasi (pindahan)		xx
<b>Arus kas dari aktivitas investasi</b>		
Perolehan dari anak perusahaan	(xx)	
Pembelian tanah, bangunan dan peralatan	(xx)	
Hasil dari penjualan peralatan	xx	
Penerimaan bunga	xx	
Penerimaan deviden	<u>xx</u>	
Arus kas bersih dari aktivitas investasi		xx
<b>Arus kas dari aktivitas pendanaan</b>		
Hasil dari penerbitan modal saham	xx	
Hasil dari pinjaman jangka panjang	xx	
Pembayaran hutang, sewa guna usaha, dll	(xx)	
Pembayaran deviden	<u>(xx)</u>	
Arus kas dari aktivitas pendanaan		xx
Kenaikan kas bersih dan setara kas		xx
Kas dan setara kas pada awal periode		xx
Kas dan setara kas pada akhir periode		xx

**REKONSILIASI LABA BERSIH KE JUMLAH KAS DARI KEGIATAN USAHA**

Laba bersih		xx
Penyesuaian untuk rekonsiliasi		
Depresiasi dan amortisasi	xx	
Kerugian piutang	xx	
Pelunasan piutang angsuran	xx	
Laba penjualan mesin	(xx)	
Kenaikan hutang bunga dan pajak	xx	
Jumlah penyesuaian		<u>xx</u>
Jumlah kas dari kegiatan usaha		<u>xx</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Umumnya terbagi atas 2 bagian, yaitu:

1. Informasi Umum, meliputi nama dan alamat lengkap perusahaan, dokumen perjinan (Akta Pendirian, SIUPP, SKPKP, NPWP, TDR,dll), susunan pemilik atau pemegang saham, komposisi pemilikan modal, susunan pengurus, dan sebagainya.
2. Kebijakan Akuntansi, meliputi prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi, metode, sistim dan prosedur yang digunakan manajemen dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan (PSAK No 1).



## **Penjelasan Perkiraan (Rekening) dalam Laporan Keuangan**

### **1. AKTIVA ( ASSETS )**

Aktiva adalah sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang dinyatakan dalam satuan uang. Aktiva terbagi dalam 3 subkelompok, yaitu Aktiva Lancar; Aktiva Tetap; dan Aktiva Lain-Lain.

#### **Aktiva Lancar ( *Current Assets* )**

Aktiva lancar adalah harta kekayaan perusahaan yang diharapkan dapat diuangkan dalam jangka waktu pendek ( > 1 tahun ).

Pos-pos aktiva lancar disajikan dalam neraca menurut urutan tingkat likwiditas atau kecepatan menjadi uang tunai.

Yang termasuk dalam subkelompok ini adalah:

- a. **Kas Ditangan ( *cash on hand* )**; yaitu uang tunai yang ada di perusahaan, baik berasal dari dana kas kecil atau pembayaran pelanggan yang belum disetor ke bank.
- b. **Bank ( *cash on banks* )**; yaitu dana yang tersimpan dalam rekening giro bank yang sewaktu-waktu dapat diuangkan dengan menggunakan cek atau bilyet giro. Cek atau bilyet giro pelanggan yang sudah disetor ke bank, tetapi belum masuk kedalam rekening koran juga termasuk dalam perkiraan Bank.
- c. **Deposito ( *time deposits* )**; yaitu dana yang disimpan di bank dalam jangka waktu tertentu ( 1,2, atau 3 bulan ) dengan mendapatkan bukti berupa sertifikat deposito. Keuntungan deposito adalah memiliki tingkat bunga lebih tinggi dari rekening giro bank dan deposito dijamin oleh pemerintah.
- d. **Piutang Dagang ( *account receivable* )**; yaitu tagihan-tagihan kepada pihak lain yang timbul dari penjualan barang atau jasa secara kredit tanpa disertai dengan surat hutang piutang secara resmi.
- e. **Piutang Wesel / Wesel Tagih ( *note receivable* )**; yaitu tagihan-tagihan kepada pihak lain yang dijamin dengan surat hutang piutang secara resmi berbentuk surat wesel yang pengaturannya sesuai dengan ketentuan Undang-undang.
- f. **Perlengkapan ( *supplies* )**; yaitu persediaan barang-barang yang akan digunakan dalam kegiatan usaha dan biasanya habis dipakai dalam waktu kurang dari satu tahun. Contoh perlengkapan kantor seperti kertas, pita printer, pulpen, staples, pensil, pita mesin tik, tip ex, dan sebagainya. Contoh perlengkapan toko seperti kertas pembungkus, kantong plastik (paper bag), tali, plakban, dan sebagainya.

g. **Pembayaran Dimuka ( *prepayment* )**, terdiri dari

1. **Biaya Dibayar Dimuka ( *prepaid expense* )**; yaitu pembayaran biaya tertentu kepada pihak lain, tetapi pada saat tanggal neraca, perusahaan belum menerima manfaat dari pembayaran tersebut. Contoh: asuransi, sewa, iklan, dan sebagainya.

2. **Pajak Dibayar Dimuka ( *prepaid tax* )**; yaitu pembayaran pajak kepada kas negara sesuai dengan ketentuan perpajakan dan akan diperhitungkan sebagai unsur pengurang (kredit pajak) terhadap kewajiban pajak terhutang perusahaan. Kredit pajak terbagi atas 2 bagian, yaitu pajak yang dibayar sendiri (angsuran PPh pasal 25 dan PPN Masukan), dan pajak yang dipungut oleh pihak lain terhadap tagihan perusahaan (PPh pasal 21, 22, dan 23).

h. **Persediaan barang ( *Inventory* )**; yaitu persediaan barang dagangan yang dimiliki perusahaan pada suatu tanggal tertentu, baik diperoleh dari pembelian atau melalui proses produksi, dengan maksud untuk dijual kembali dan memperoleh keuntungan.

#### **Investasi ( *Investment* )**

Investasi jangka panjang adalah penanaman dana perusahaan dalam bentuk saham dan obligasi yang umurnya lebih dari satu tahun. Biasanya perusahaan membeli surat saham dari bursa efek dan surat obligasi dari bank atau perusahaan penerbit surat obligasi.

**Saham ( *stocks* )** adalah surat bukti kepemilikan atau andil dalam suatu perusahaan, baik perusahaan yang sudah terdaftar di bursa efek sebagai perusahaan terbuka atau belum terdaftar. Keuntungan dari investasi saham berasal dari pembagian deviden.

**Obligasi ( *bonds* )** adalah surat bukti bahwa perusahaan telah memberikan pinjaman dana kepada bank atau perusahaan penerbit obligasi. Keuntungan dari investasi obligasi berasal dari pembayaran bunga.

#### **Aktiva Tetap ( *Fixed Assets* )**

Aktiva tetap adalah harta benda perusahaan yang nampak fisiknya atau berwujud, yang diperoleh dalam keadaan siap digunakan atau dibangun terlebih dahulu, dimaksud untuk digunakan dalam kegiatan usaha perusahaan. Contoh: tanah, bangunan, kendaraan, peralatan kantor (komputer, kalkulator, mesin tik, dll) atau furniture ( meja, kursi, sofa, lukisan, barang keramik, dll ).

### **3. KEWAJIBAN ( *LIABILITIES* )**

Kewajiban adalah hutang yang harus dibayar perusahaan dengan uang atau jasa pada suatu saat tertentu sesuai dengan tanggal jatuh tempo kewajiban tersebut. Kewajiban dibagi atas 2 subkelompok yaitu Hutang lancar dan Hutang jangka panjang.

#### **Hutang Lancar ( *current liabilities* )**

Hutang lancar adalah hutang-hutang perusahaan yang harus dibayar dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Termasuk kelompok ini adalah:

Hutang dagang ( *account payable* ); yaitu hutang yang timbul karena adanya pembelian barang atau jasa secara kredit kepada pihak lain.

Hutang biaya / Biaya yang masih harus dibayar ( *accrued expense* ); yaitu biaya-biaya yang masih dibayar perusahaan dalam waktu segera, seperti hutang gaji, hutang bunga, hutang biaya telepon, dan sebagainya.

Hutang pajak / Pajak yang masih harus dibayar ( *accrued tax* ); yaitu pajak-pajak yang masih dibayar perusahaan dalam periode setelah tanggal neraca, seperti PPN Keluaran, Hutang PPH pasal 21, pasal 23, pasal 29, dan sebagainya.

Hutang bank ( *banks loan* ); yaitu hutang kepada pihak bank yang timbul karena pinjaman, pemakaian kartu kredit, kredit tanpa agunan (KTA), dan sebagainya. Biasanya perusahaan sering menggunakan fasilitas tersebut untuk keperluan perusahaan yang membutuhkan dana segar secara cepat.

#### **Hutang Jangka Panjang ( *long terms liabilities* )**

Hutang jangka panjang adalah hutang-hutang perusahaan yang harus dibayar seluruhnya dalam waktu lebih dari satu tahun. Termasuk kelompok ini adalah :

**Hutang bank ( *banks loan* );** yaitu pinjaman kepada bank yang memiliki jangka waktu kredit lebih dari satu tahun. Contoh : kredit modal kerja (KMK), kredit investasi (KI), kredit likwiditas (KL), dan sebagainya.

**Hutang hipotik ( *mortatage payable* );** yaitu pinjaman kepada pihak ketiga yang harus dijamin dengan harta tidak bergerak, seperti tanah, bangunan, dan lain-lain.

**Hutang obligasi ( *bonds loan* );** yaitu hutang yang diperoleh dari masyarakat melalui penerbitan dan penjualan surat-surat obligasi.

### **4. MODAL / EKUITAS ( *CAPITAL / EQUITY* )**

Modal adalah hak pemilik terhadap perusahaan yang timbul sebagai akibat penanaman modal investasi pemilik kedalam perusahaan.

Jika perusahaan dimiliki oleh satu pemilik atau perusahaan perseorangan, maka modal disebut dengan istilah “Modal Pemilik ( *capital* )”. Pengambilan uang perusahaan untuk kepentingan pribadi pemilik disebut Prive ( *drawing / withdrawls* ) Laba rugi usaha akan mempengaruhi langsung kepada Modal Pemilik.

Jika perusahaan berbentuk perseroan terbatas (PT), modal terbagi atas saham-saham yang dimiliki oleh banyak orang atau pemegang saham, maka modal disebut dengan istilah “Modal Saham ( *common stocks* )”. Laba rugi yang diperoleh perusahaan mempengaruhi perkiraan Laba Ditahan ( *retained earning* ). Dalam perseroan terbatas, pemegang saham tidak diperbolehkan mengambil uang perusahaan untuk kepentingan pribadi, seperti halnya perusahaan perseorangan. Pemegang saham memperoleh pembagian keuntungan yang diperoleh perusahaan secara berkala yang disebut dengan istilah Dividen.

### **UNSUR PERUBAHAN EKUITAS**

Laba rugi usaha akan mempengaruhi langsung kepada Struktur Modal atau Ekuitas Perusahaan. Komponen dalam memperhitungkan laba rugi usaha adalah :

#### **1. PENGHASILAN (REVENUE)**

Penghasilan adalah aliran penerimaan kas atau harta lain yang diterima sebagai hasil kegiatan penjualan barang atau jasa.

Menurut PSAK, Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Unsur penghasilan dikelompokkan menjadi 2 golongan, yaitu :

##### **a. Penghasilan dari kegiatan utama perusahaan ( *Operating Income* )**

Kegiatan utama perusahaan dagang adalah membeli dan menjual barang dagangan, berarti pendapatan utama perusahaan dagang adalah hasil penjualan barang dagangan. Maka penghasilan disebut dengan “PENJUALAN ( *SALES* )”.

Kegiatan utama perusahaan jasa adalah menjual jasa yang menjadi bidang usaha perusahaan, berarti pendapatan utama perusahaan adalah penerimaan hasil penjualan jasa. Maka penghasilan disebut dengan “PENDAPATAN JASA “

##### **b. Pendapatan dari luar usaha / bukan kegiatan utama ( *Non Operating Income* )**

Pendapatan ini bersifat sampingan, terjadinya sewaktu-waktu dan tidak berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan. Contoh pendapatan bunga, jasa giro, laba penjualan aktiva tetap, keuntungan nilai tukar uang, hadiah, dan sebagainya.

**2. BEBAN ( *EXPENSE* )**

Beban adalah harga pokok barang yang dijual dan pengorbanan ekonomis yang dilakukan untuk memperoleh penghasilan.

Menurut PSAK, beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Unsur beban dikelompokkan menjadi 2 golongan, yaitu ;

**a. Beban usaha atau operasi ( *Operating Expense* )**

Bagi perusahaan dagang, yang dimaksud adalah biaya untuk membeli barang dagangan (harga pokok) dan biaya-biaya yang dikeluarkan berhubungan dengan kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi.

Bagi perusahaan jasa, yang dimaksud adalah biaya-biaya yang dikeluarkan berhubungan dengan kegiatan usaha dalam memberikan jasa.

**b. Beban diluar usaha ( *Other Expense* )**

Biaya-biaya yang terjadi yang tidak berhubungan dengan kegiatan usaha perusahaan, seperti biaya bunga, denda, rugi penjualan aktiva tetap, dan sebagainya.

**3. LABA ATAU RUGI USAHA ( *PROFIT/ LOSS* )**

Laba atau rugi usaha merupakan selisih antara penghasilan yang diperoleh dan beban yang terjadi dalam satu periode akuntansi.

**4. PAJAK PENGHASILAN BADAN ( PPH PASAL 29 )**

PPH pasal 29 merupakan pajak yang dikenakan terhadap laba yang diperoleh perusahaan dalam satu tahun. Besarnya PPh pasal 29 dihitung berdasarkan tarif pajak progresif (sesuai ketentuan) dikalikan dengan Laba Kena Pajak (LKP). Besarnya LKP ditentukan dari hasil perhitungan laba rugi menurut versi pajak (laba fiskal), yaitu besarnya laba rugi menurut versi perusahaan (laba komersil) setelah dilakukan rekonsiliasi fiskal.

**Pengelompokkan Perkiraan (Rekening)**

Setiap transaksi dikelompokkan dan dicatat dalam Buku Besar pada kelompok perkiraan yang sesuai. Yang dimaksud Buku Besar (General Ledger) adalah kumpulan perkiraan yang terkait satu sama lain sehingga merupakan satu kesatuan. Perkiraan-perkiraan dalam buku besar pada dasarnya dikelompokkan menjadi 2 (dua) kategori perkiraan:

**1. Perkiraan Riil ( Neraca )**

Perkiraan-perkiraan yang masuk kategori ini adalah:

**a. Kelompok Perkiraan Aktiva (Assets)**

Aktiva adalah sumber-sumber ekonomis (kekayaan) yang dimiliki perusahaan yang dinilai dengan satuan uang. Contoh: kas, bank, piutang dagang, persediaan, tanah, bangunan, biaya dibayar dimuka, dan lain-lain. Selengkapnya lihat bagan perkiraan.

**b. Kelompok Perkiraan Hutang (Liabilities)**

Hutang adalah pengorbanan ekonomis (kewajiban) yang harus dilakukan perusahaan di masa mendatang yang disebabkan oleh transaksi / tindakan pada masa lalu. Contoh: hutang dagang, hutang biaya, hutang pajak, hutang bank, dan lain-lain. Selengkapnya lihat bagan perkiraan.

**c. Kelompok Perkiraan Modal (Equity / Capital)**

Modal adalah selisih antara aktiva dan hutang. Contoh: modal saham, laba yang ditahan, dan lain-lain. Selengkapnya lihat bagan perkiraan.

**2. Perkiraan Nominal ( Laba Rugi )**

Perkiraan-perkiraan yang masuk kategori ini adalah:

**a. Kelompok Perkiraan Pendapatan ( Income )**

Pendapatan adalah tambahan kemampuan ekonomis yang diperoleh perusahaan yang dapat dipakai untuk menambah kekayaan perusahaan. Contoh: pendapatan jasa, penjualan, pendapatan bunga, pendapatan sewa, dan lain-lain. Selengkapnya lihat bagan perkiraan.

**b. Kelompok Perkiraan Biaya ( Expense )**

Biaya adalah semua pengorbanan ekonomis yang dilakukan untuk memperoleh pendapatan dalam satu periode. Contoh: biaya gaji, biaya sewa, listrik, dan lain-lain. Selengkapnya lihat bagan perkiraan.

Data transaksi yang sudah dikelompokkan dalam perkiraan-perkiraan buku besar, diringkas dan disusun menjadi Laporan Keuangan.

Dari kelompok perkiraan aktiva, hutang dan modal disusun **Neraca**. Dari kelompok perkiraan pendapatan dan biaya disusun **Laporan Laba Rugi**.

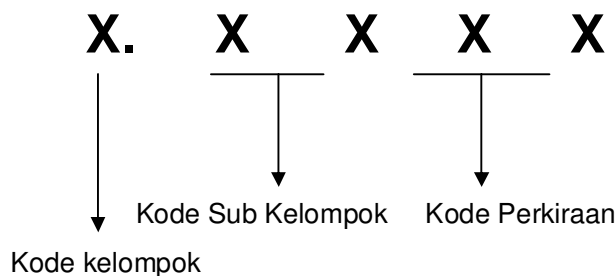
## KODE PERKIRAAN ( ACCOUNT CODE/ ACCOUNT LIST)

Dengan semakin banyak perkiraan yang digunakan dalam buku besar, semakin diperlukan cara sistematis untuk memudahkan pencatatan, pemeriksaan dan pencarian dokumen transaksi ketika diperlukan sewaktu-waktu.

Cara sistematis tersebut biasanya dengan membuat kode untuk setiap perkiraan. Metode pemberian kode perkiraan menggunakan kode kelompok (*group code*), dimana setiap perkiraan diberi nomor yang terdiri dari beberapa angka. Dari lima kelompok perkiraan diatas dapat diberi nomor kode kelompok sebagai berikut:

Aktiva/Harta	assets	kode kelompok : 1
Hutang/Kewajiban	Liabilities	kode kelompok : 2
Modal/Ekuitas	Equity	kode kelompok : 3
Pendapatan	Income	kode kelompok : 4
Harga Pokok Penjualan	Cost Of Good Sold	kode kelompok : 5
Beban	Expense	kode kelompok : 6
Pendapatan Lain-lain	Other Income	kode kelompok : 7
Biaya Lain-lain	Other Expense	kode kelompok : 8

Sistem penulisan kode perkiraan terdiri dari lima angka, yaitu :



Daftar kode-kode perkiraan disebut dengan **Bagan Perkiraan (Chart Of Accounts)**.